

## ANALISIS DEPRESIASI RUPIAH US DOLLAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA INDIA PASCA REFORMASI

Sugiantiningsih<sup>1,\*</sup>, Yasar Muhammad Farhan<sup>2</sup>)

Universitas Muhammadiyah Bandung

e-mail: [ummusugiantiningsih@umbandung.ac.id](mailto:ummusugiantiningsih@umbandung.ac.id)  
[yasarmuhammadfarhan@gmail.com](mailto:yasarmuhammadfarhan@gmail.com)

### ABSTRAK

Perdagangan bilateral Indonesia dengan India melejit sejajar dengan negara maju China, Jepang dan Amerika. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar depresiasi rupiah terhadap US\$ dan pengaruhnya terhadap Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India (NPIII) pasca reformasi. Metodologi penelitian menggunakan model persamaan simultan nilai tukar US\$ Rupiah dan NPIII selama periode 2000-2022. Pemilihan tahun 2000 karena kebangkitan pemerintah setelah krisis ekonomi dan dinamisasi pasca reformasi. Batasan tahun 2022 merupakan tahun paling stabil menjelang persiapan pemilu di Indonesia. Hasil penghitungan didapat adanya hubungan positif dan signifikan pendapatan nasional Indonesia (GNI) dengan nilai tukar US\$ Rupiah (ERUS\$) karena tingginya daya beli terhadap bahan baku dan modal impor untuk proses produksi dan konsumsi. Nilai ekspor total Indonesia (XTI) berhubungan negatif dan signifikan terhadap ERUS\$ karena meningkatnya penawaran US\$ di pasar internasional. GNI berhubungan positif dan signifikan terhadap NPIII karena tingginya permodalan untuk memproduksi komoditas yang berorientasi ekspor barang tambang dan produk jadi lamination plywood. Indeks Harga Konsumen Indonesia (IHKI) berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap NPIII karena permintaan impor Indonesia dari India terhadap komoditas pertanian dan industri inelastis. ERUS\$ berhubungan positif dan signifikan terhadap NPIII karena keunggulan daya saing, kebijakan pemerintah dan inovasi serta kreasi dari eksportir Indonesia ke India. Solusi untuk menjadi negara maju adalah peningkatan kolaborasi, diversifikasi dan transportasi kedua negara. Temuan penelitian pentingnya kontribusi SDM Indonesia untuk memproduksi barang industri sekunder dan tersier yang memiliki nilai tambah ekonomi tinggi yang sarat inovasi dan berkualitas sesuai selera konsumen.

**Kata kunci:** nilai tukar, neraca perdagangan internasional

### 1. PENDAHULUAN

Perdagangan merupakan motor penggerak dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara (Sukirno, 2000). Dalam perspektif Islam hukum asal perdagangan adalah muamalat. Setiap muamalat adalah halal kecuali bila terdapat larangan dari Al-Qur'an dan Hadis (Erwandi, 2021). Aktivitas perdagangan luar negeri Indonesia pasca reformasi ke India berhasil menduduki posisi ke empat setelah China, Jepang dan Amerika Serikat (*Indonesia, Key Indicators | ADB Data Library | Asian Development Bank, 2022*). India merupakan salah satu dari lima negara Amerika Serikat, Filipina, Belanda dan Pakistan penyumbang terbesar surplus perdagangan non-migas Indonesia secara keseluruhan mencapai US\$ 20,1 miliar (Sudarmadi, 2017).

Kebangkitan perdagangan bilateral Indonesia India tentunya membawa keuntungan kedua belah pihak terbukti dari surplus nilai Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India meningkat dari US\$ 626,45 juta (2000) menjadi US\$ 9504,27 juta (2022) atau naik rata-rata sebesar 13,157% per tahun (Drs. H.M. Yacob Ibrahim, M.M., 2009). Keunggulan Indonesia

dalam perdagangan bilateral diprediksi tidak terlepas dari pengaruh nilai tukar US\$ rupiah dan variabel-variabel makro lainnya yaitu pendapatan nasional Indonesia , nilai ekspor total Indonesia dan indeks harga konsumen Indonesia (Wijaya, 2020).

Kondisi nilai tukar US\$ yang apresiasi terhadap Rupiah secara fluktuatif disinyalir dapat menaikkan ekspor (Sugiartiningsih, 2021) dan menurunkan impor Indonesia (Sugiartiningsih, 2015). Fenomena ini berpeluang untuk meningkatkan surplus neraca perdagangan Indonesia terhadap India. Variabel pendapatan nasional Indonesia yang meningkat setiap tahun kemungkinan berdampak naiknya impor barang-barang kebutuhan Indonesia yang berujung pada depresiasi nilai tukar Rupiah dan defisit neraca perdagangan Indonesia India. Sebaliknya nilai ekspor total Indonesia yang meningkat dapat meningkatkan devisa Indonesia yang akan menaikkan nilai tukar Rupiah terhadap US\$. Variabel indeks harga konsumen Indonesia yang meningkat akan meningkatkan daya beli kita terhadap barang-barang impor dengan harga yang lebih rendah sehingga meningkatkan defisit neraca perdagangan Indonesia India.

Untuk lebih mengetahui gambaran riil kelima variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.

Perkembangan Nilai Tukar US\$ Rupiah (ERUS\$), GNI, Nilai Ekspor Total Indonesia (XTI) , Indeks Harga Konsumen Indonesia (IHKI) dan Neraca Perdagangan Indonesia Indonesia India (NPIII) Periode 2000-2022.

Tahun	Gross National Income Indonesia (GNI)	Nilai Ekspor Total (XTI)	Nilai Tukar US\$ Rupiah (ERUS\$)	Indeks Harga Konsumen Indonesia (IHKI)	Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India (NPIII)
2000	1297.61	62124	8421.78	210.27	626.45
2001	1585.27	56320.9	10260.85	234.46	567.68
2002	1767.32	57158.8	9311.19	262.31	664.18
2003	1936.26	61058.2	8577.13	279.59	1076.88
2004	2190.48	71584.6	8938.85	113.25	1068.07
2005	2639.28	85660	9704.74	125.09	1826.19
2006	3196.95	100798.6	9159.32	145.89	1983.37
2007	3788	114100.9	9141	150.55	3334.3
2008	4772.82	137020	9698.96	109.78	4257.9
2009	5409.98	116510	10389.94	115.06	5223.54
2010	6681.36	157779.1	9090.43	120.97	6620.28
2011	7614.83	203496.6	8770.43	127.45	9013.7
2012	8371.51	190020.3	9386.63	132.9	8190.67
2013	9260.81	182551.8	10461.24	142.18	9067.32
2014	10215.31	175980	11865.21	113.22	8296.88

Tahun	Gross National Income Indonesia (GNI)	Nilai Ekspor Total (XTI)	Nilai Tukar US\$ Rupiah (ERUS\$)	Indeks Harga Konsumen Indonesia (IHKI)	Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India (NPIII)
2015	11143.99	150366.3	13389.41	120.42	8971.6
2016	12009.65	145134	13308.33	124.67	7231.19
2017	13159.22	168828.2	13380.83	129.42	10035.02
2018	14396.57	180012.7	14236.94	133.56	8708.55
2019	15351.34	167683	14147.67	102.82	7489.34
2020	15019.31	163191.84	14582.2	104.91	6649.69
2021	16515.79	231609.48	14308.14	106.55	6416.83
2022	19049.9	291979.1	14849.85	111.03	9504.27

Sumber: ADB (2023)

Dari Tabel 1 di atas terlihat selain tahun 2020 kondisi GNI terus naik per tahun dari Rp 2297,61 triliun (2000) menjadi Rp 19049,9 triliun (2022) diikuti peningkatan kurs US\$ Rupiah dan surplus NPIII. Sedangkan XTI fluktuatif dengan nilai terendah US\$ 56320,9 juta (2001) dan terbesar US\$ 291979,1 juta (2022) justru diikuti penurunan nilai tukar Rupiah terhadap US\$. Nilai IHKI yang fluktuatif cenderung menurun dari 210,27 (2000) dan mencapai nilai terendah 102,82 (2019) kemudian naik hingga 111,03 (2022) diikuti kenaikan NPIII. Keunikan terjadi pada nilai tukar Rupiah yang apresiasi atau menguat mulai tahun 2000 sampai dengan 2013 pada angka maksimum Rp 10461,24 justru menaikkan surplus NPIII menembus nilai US\$ 9067,32 juta. Sebaliknya ketika nilai tukar rupiah deapresiasi terhadap US\$ nilai ternyata nilai surplus NPIII justru semakin turun.

Penyimpangan antara fenomena dan realitas yang terjadi menarik peneliti untuk mengetahui seberapa besar depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap US\$ dan pengaruhnya terhadap neraca perdagangan Indonesia India. Dengan demikian dapat diperoleh temuan dan solusi terbaik bagi persiapan Indonesia mencapai negara maju tahun 2045.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

- 1) Seberapa besar pengaruh pendapatan nasional Indonesia dan nilai ekspor total terhadap nilai tukar US\$ terhadap rupiah?
- 2) Seberapa besar pengaruh pendapatan nasional Indonesia, indeks harga konsumen Indonesia dan nilai tukar US\$ Rupiah terhadap Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India?
- 3) Solusi dan temuan apakah yang diperoleh dari kasus perdagangan bilateral tersebut di atas?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Neraca Perdagangan Internasional

Perdagangan luar negeri tercermin dari keseimbangan perekonomian empat sektor yang diwujudkan melalui kegiatan ekspor dan impor didukung campur tangan pemerintah (Sukirno, 2000). Perdagangan luar negeri dilakukan setiap negara karena membawa keuntungan bagi eksportir dengan harga yang lebih tinggi dari pasar domestik maupun importir meuntuk memenuhi barang kebutuhan dengan harga lebih rendah (Sugiartiningsih, 2015). Keberhasilan perdagangan sesuai prinsip Merkantilis bila mampu meningkatkan ekspor setinggi-tingginya dan menekan impor serendah-rendahnya sehingga terjadi Neraca Perdagangan Internasional yang senantiasa surplus (I Gusti Ayu Purnamawati, 2021). Neraca perdagangan adalah selisih dari kegiatan ekspor dan impor barang-barang suatu negara dengan negara lain baik bilateral maupun multilateral (Nopirin, 1997).

Kondisi surplus NPI tergantung kemampuan negara meraih keunggulan perdagangan yaitu absolut, komparatif dan kompetitif (I Gusti Ayu Purnamawati, 2021). Teori keunggulan absolut terjadi bila keperluan komoditas konsumen suatu negara hanya dapat diproduksi oleh negara mitra dagang. Misalkan Indonesia memproduksi manggis tetapi tidak dapat memproduksi kurma, dan sebaliknya bagi Arab. Bila konsumen Indonesia membutuhkan kurma sedangkan konsumen Arab membutuhkan manggis maka perdagangan bilateral Indonesia dan Arab memiliki keunggulan mutlak. Teori ini dapat juga dilihat dari efisiensi yang sangat mencolok bagi dua komoditas dan negara dalam memanage tenaga kerja. Sebagai contoh Jepang dengan Indonesia berdagang kerajinan kayu dan motor, maka keunggulan absolut bagi Indonesia adalah mengekspor kerajinan kayu dan mengimpor motor (Murni, 2013).

Teori keunggulan komparatif lebih melihat pada perbandingan harga kedua komoditas yang diperdagangkan. Seandainya China dan Jepang berdagang produk otomotif yaitu motor dan mobil kemungkinan secara absolut kedua komoditas diekspor oleh China yang dari sisi harga tenaga kerja lebih rendah. Namun dalam keunggulan komparatif perbandingan harga mobil Jepang lebih rendah dari China dan sebaliknya untuk motor China secara komparatif lebih rendah maka perdagangan kedua negara dapat berlanjut. China dapat mengekspor motor dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga dalam negeri, sedangkan Jepang berpotensi mengekspor mobil ke China dengan harga lebih rendah dari harga dalam negeri China. Kedua teori tersebut tergolong teori klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo (Mahyus Ekananda, 2014).

Teori keunggulan modern dipelopori oleh Heckscher-Ohlin menyempurnakan dengan memasukkan dua faktor produksi yaitu modal dan tenaga kerja. Negara yang dilimpahi Sumber Daya Alam (SDA) melimpah akan memproduksi dan mengekspor komoditas padat SDA. Sedangkan negara yang dilimpahi modal melimpah akan menghasilkan komoditas padat modal. Jadi negara berkembang akan menggunakan sedikit modal dan banyak tenaga kerja dalam menghasilkan komoditas. Negara maju untuk memproduksi suatu komoditas lebih banyak mengerahkan modal daripada tenaga kerja. Kelimpahan faktor produksi terbagi menjadi tiga yaitu, tanah, manusia dan modal (Mahyus Ekananda, 2014).

Daya saing produk kompetitif dicirikan oleh penciptaan produk yang sarat inovasi dan kreativitas Sumber daya Manusia (SDM). Disamping itu daya saing suatu negara juga dipengaruhi oleh daya saing *Sustainable Competitive Advantage (SCA)* [9].

## Nilai Tukar dan Neraca Perdagangan Internasional

Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan mata uang domestik dengan mata uang asing. Sistem kurs ada secara ekstrim ada 2 yaitu mengambang dan tetap (Diana & Dewi, 2019). Teori paritas daya beli menyatakan nilai tukar terbagi dua yaitu versi absolut dan relatif. Dalam versi absolut nilai tukar ditentukan oleh perbandingan tingkat harga domestik dengan asing untuk komoditas yang sama. masing-masing negara. Sebagai contoh bila harga beras di Indonesia per unit Rp 10.000 dan dilaur negeri US\$ 1, maka kurs US\$ Rupiah adalah US\$ 1 = Rp 10.000 artinya untuk mendapat US\$ 1 harus ditukar dengan RP 10.000. Versi relatif dengan mentransformasi ke dalam log pada rasio harga domestik dan asing maka nilai tukar ditentukan dari selisih inflasi dalam negeri dan luar negeri. Bila inflasi luar negeri lebih tinggi dari dalam negeri maka mata uang domestik akan apresiasi terhadap mata uang asing.

Pergerakan nilai tukar akan naik atau turun dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental seperti inflasi, suku bunga, pendapatan nasional, nilai ekspor total dan sebagainya. Penelitian sebelumnya (Wijaya, 2020) selama kurun waktu 1999.Q1-2019.Q2 menunjukkan inflasi Indonesia dan harga minyak berhubungan negatif terhadap nilai tukar rupiah, sedangkan tingkat bunga dan ekspor diperoleh hubungan positif. Penelitian (Delima Sari Lubis, 2018) mencoba menguji pengaruh ekspor, impor dan inflasi terhadap nilai tukar periode 1997-2015 ternyata hanya inflasi yang berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Kemudian Kadek menyempurnakan dengan menambahkan suku bunga Indonesia, jumlah uang beredar, inflasi dan ekspor sebagai variabel bebas yang mempengaruhi nilai tukar rupiah periode 2010-2018. Al-hasil hanya variabel suku bunga Indonesia yang berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.

Neraca Perdagangan Internasional dipengaruhi faktor-faktor makroekonomi pendapatan nasional, inflasi, suku bunga, cadangan devisa dan kurs (Eun, Resnice, Sabherwal, 2013). Penelitian pengaruh nilai tukar terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Amerika telah dirintis penulis (Sugiartiningsih & Ening Wariningsih, 2008) pada hubungan Indonesia-Amerika yang dieksploitasi melalui ekspor dan impor periode 2000.1-2007.12. Dengan menggunakan persamaan model simultan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap US\$ menaikkan ekspor dan impor. Variabel inflasi Indonesia berpengaruh negatif terhadap ekspor Indonesia ke Amerika dapat dimaknai turunnya inflasi Indonesia menaikkan nilai ekspor non migas Indonesia ke Amerika. Faktor utamanya hampir sebagian besar kebutuhan barang kebutuhan Indonesia baik bahan baku maupun barang modal harus diimpor dari Amerika. Hasil penelitian lain (Sugiartiningsih, 2014) terhadap ekspor Indonesia Amerika periode 1988-2012 dimasukkan variabel produktivitas kerja dan nilai tukar US\$ Rupiah diperoleh hasil hubungan searah terhadap nilai ekspor. Perdagangan Indonesia dengan China periode 2001-2012 (Sugiartiningsih, 2014) menunjukkan adanya hubungan negatif suku bunga dalam negeri terhadap nilai ekspor. Sebaliknya cadangan devisa periode sebelumnya berpengaruh positif terhadap impor. Penelitian berikut (Sugiartiningsih, 2015) terfokus pengaruh depresiasi Rupiah terhadap US\$ terhadap nilai impor Indonesia dari Amerika periode 1988-2012. Neraca perdagangan Indonesia Amerika sebelumnya dan inflasi Indonesia berhubungan positif, suku bunga Indonesia berhubungan negatif terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US\$. Sedangkan jumlah penduduk dan uang beredar berpengaruh positif terhadap impor dan sebaliknya untuk kurs US\$ Rupiah. Penelitian ekspor Indonesia ke Thailand (Sugiartiningsih, 2021) menggunakan variabel nilai tukar rupiah terhadap US\$ dan Bath serta suku bunga Indonesia selama periode 2000-2019 menunjukkan hubungan positif kurs US\$ rupiah terhadap nilai ekspor, sedangkan nilai tukar Bath dan suku bunga berhubungan negatif. Penelitian impor

beras Indonesia dari Vietnam (Sugiartiningsih & Winarso, 2021) selama kurun 2000 sampai dengan 2018 memasukkan variabel harga impor dan pendapatan per kapita diperoleh hubungan positif untuk variabel harga dan sebaliknya untuk pendapatan per kapita.

Dari berbagai hasil di atas diputuskan dalam penelitian ini, persamaan nilai tukar menggunakan variabel bebas pendapatan nasional Indonesia (Iskandar Andi Nuhung, 2013) menggantikan variabel jumlah uang beredar (Diana & Dewi, 2019), (iin Nurul Yulianti, 2014), (Muchlas & Alamsyah, n.d.), (Utari D.L. Kiay Demak et al., 2018) dan (Idawati, 2015). Variabel berikutnya adalah nilai ekspor total (Wijaya, 2020), (Idawati, 2015), (Diana & Dewi, 2019) dan (Hazizah et al., 2017). Persamaan neraca perdagangan Indonesia India dimasukkan variabel pendapatan nasional, indeks harga konsumen Indonesia dan nilai tukar (Eun, Resnice, Sabherwal, 2013).

## **Kerangka Pemikiran**

Tujuan pembangunan negara meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat ditempuh dengan menganut sistem ekonomi terbuka (Sugiartiningsih, 2019). Penerapannya dengan kerjasama perdagangan luar negeri guna memudahkan memenuhi seluruh kebutuhan rakyat baik barang modal maupun konsumtif. Keuntungan perdagangan akan mendorong setiap negara untuk memproduksi dan mengekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dan sebaliknya mengimpor barang yang tidak memiliki keunggulan tersebut. Semakin meningkatnya kebutuhan negara untuk mengimpor harus diimbangi dengan ekspor yang tinggi sehingga dapat meningkatkan penerimaan devisa yang akan menaikkan nilai tukar dan surplus Neraca Perdagangan Internasional [1].

Untuk mencapai tujuan tersebut Indonesia perlu menjaga stabilitas rupiah terhadap US\$ yang diakui dunia dalam setiap transaksi di taraf internasional. Bila US\$ apresiasi terhadap Rupiah maka akan menguntungkan Indonesia karena dengan US\$ yang sama dapat diperoleh volume barang ekspor yang besar bagi importir mitra dagang Indonesia. Sebaliknya apresiasi US\$ terhadap rupiah akan menurunkan nilai impor Indonesia dari India karena untuk bertransaksi US\$1 diperlukan rupiah yang lebih besar. Dengan demikian apresiasi US\$ akan membantu menaikkan surplus neraca perdagangan Indonesia dengan mitra dagangnya.

India adalah negara mitra dagang yang sangat penting bagi Indonesia dan sudah terjalin sejak abad ke 7. Historis keamatan hubungan perdagangan kedua negara ditandai dengan ekspor rempah-rempah oleh Indonesia dan kain oleh India. Untuk menjaga keharmonisan yang saling menguntungkan kedua belah pihak diperkuat dengan mendatangi perjanjian ASEAN- India Free Trade Agreement (AIFTA) tahun 2009. Diharapkan perdagangan bilateral Indonesia India terus meningkat dan memberikan surplus pada neraca perdagangan Indonesia seoptimal mungkin (Robby Nugraha, 2023).

Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh fluktuasi US\$ Rupiah terhadap Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India (NPIII) dengan memasukkan variabel-variabel makro ke dalam persamaan model simultan dengan formulasi sebagai berikut:

1. Persamaan nilai tukar US\$ Rupiah (ERUS\$) dimasukkan variabel pendapatan nasional Indonesia (GNI) dan nilai ekspor total Indonesia (XTI).

Dasar pemikiran pemasukan variabel tersebut adalah:

- GNI yang meningkat akan mendorong naiknya daya beli terhadap barang-barang impor yang realitas sudah mencapai 90% (Sugiartiningsih et al., 2019) yang berarti akan meningkatkan permintaan terhadap US\$ sehingga berdampak menurunkan nilai rupiah terhadap US\$.

- XTI yang besar menunjukkan besarnya penawaran valuta asing US\$ di pasar internasional. Peningkatan penawaran US\$ akan membantu menaikkan nilai tukar rupiah terhadap US\$.

2. Persamaan Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India (NPIII) dimasukkan variabel GNI, Indeks Harga Konsumen Indonesia (IHKI) dan ER US\$ Rupiah.

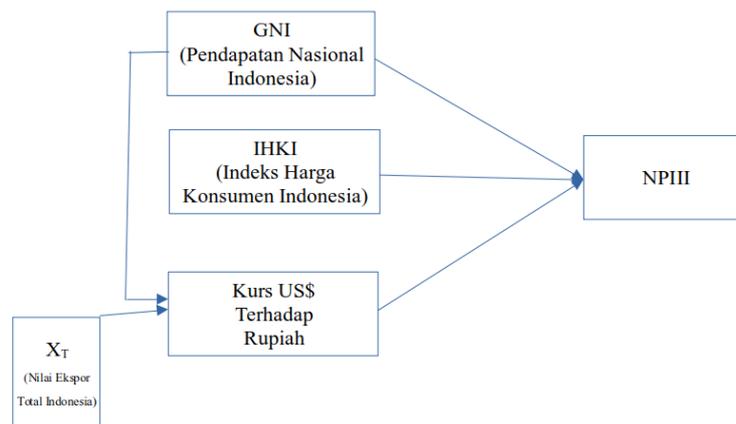
- Peningkatan GNI akan meningkatkan kemampuan Indonesia untuk membeli bahan pokok dan barang modal yang diperlukan untuk proses produksi bahan mentah menjadi bahan baku. Mengingat ekspor Indonesia ke India sebagian besar merupakan barang tambang maka akan membantu meningkatkan produktivitas ekspor yang akhirnya menaikkan surplus NPIII.

- IHKI yang meningkat akan mendorong kenaikan harga domestik di Indonesia. Peluang ini akan menaikkan daya beli terhadap barang impor dari India dengan harga lebih rendah sehingga dapat meningkatkan defisit NPIII.

- Nilai tukar rupiah yang apresiasi terhadap US\$ dapat menaikkan nilai ekspor Indonesia ke India disebabkan Indonesia memiliki kelimpahan Sumber Daya alam (SDA) yang tinggi terutama di sektor pertambangan. Ketergantungan India sangat tinggi terhadap bahan baku tersebut untuk proses produksi lebih lanjut maka nilai ekspor Indonesia ke India terus meningkat yang berdampak NPIII surplus.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.



Gambar 1

Desain Penelitian Pengaruh Depresiasi Rupiah US\$ Terhadap Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India

### Hipotesis

1) Persamaan nilai tukar US\$ Rupiah

H<sub>1</sub>: GNI berpengaruh positif terhadap nilai tukar US\$ Rupiah

H<sub>2</sub>: XTI berpengaruh negatif terhadap nilai tukar US\$ Rupiah

2) Persamaan Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India

H<sub>3</sub>: GNI berpengaruh positif terhadap Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India

H<sub>4</sub>: IHKI berpengaruh negatif terhadap Neraca Perdagangan Internasional

Indonesia India

H<sub>5</sub>: ERUS\$ berpengaruh negatif terhadap Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksploratif menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif tentang depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap US\$ dan pengaruhnya dengan Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India (Sugiyono, 2016). Jenis data tergolong data sekunder yang bersumber dari Asian Development Bank (ADB) tahun 2023 (*Indonesia, Key Indicators | ADB Data Library | Asian Development Bank, 2022*). Pemakaian data tahun 2000 disebabkan kebangkitan pemerintah Indonesia setelah krisis moneter tahun 1997/1998 dan dinamisasi pasca reformasi (Sugiartiningih & Winarso, 2021). Batasan tahun 2022 merupakan tahun yang stabil dalam perekonomian Indonesia sebelum memasuki tahun politik menjelang pemilu. Berdasarkan data yang terhimpun selama periode 2000-2022 maka digunakan model persamaan simultan dengan menggunakan alat analisis regresi, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ERUS\$ = a_0 + a_1 GNI + a_2 XTI \quad (1)$$

$$NPIII = b_0 + b_1 GNI + b_2 IHKI + b_3 ERUS\$ \quad (2)$$

Dimana:

- Variabel eksogen adalah GNI (Pendapatan Nasional Indonesia), XTI (Ekspor Total Indonesia) dan IHKI (Indeks Harga Konsumen Indonesia).
- Variabel endogen adalah ERUS\$ (Nilai tukar US\$ Rupiah) dan NPIII (Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India).

sehingga ada 3 variabel eksogen dan 2 variabel endogen.

Kemudian untuk dapat memenuhi identifikasi persamaan simultan harus memenuhi *order* dan *rank condition*.

*Order condition* terwujud jika banyaknya variabel eksogen di luar persamaan ( $K-k$ ) lebih besar atau sama dengan banyaknya variabel endogen di dalam persamaan di kurang satu ( $m - 1$ ). Secara matematis dapat dituliskan:  $(K - k) \geq (m - 1)$  (Gujarati & Porter, 2009)

Hasil kedua persamaan adalah:

1.  $(3 - 2) > (1 - 1)$  sehingga  $1 > 0$  disebut Over Identifikasi
2.  $(3 - 2) > (2 - 1)$  sehingga  $1 = 1$  disebut Identifikasi

Untuk rank condition dapat dituliskan persamaan simultan ke dalam tabel berikut:

Persamaan	1	ERUS\$	NPIII	GNI	XTI	IHKI
(1)	$a_0$	1	0	$a_1$	$a_2$	0
(2)	$b_0$	$b_3$	1	$b_1$	0	$b_2$

Dari Tabel di atas kita bentuk matriks  $(M - 1)$  ( $M - 1$ ) dan menghitung determinannya. Pada persamaan nilai tukar (1) terdapat 2 variabel yang memenuhi koefisien nol yaitu variabel NPIII dan IHKI. Kemudian dibentuk matriks dengan ordo  $(M - 1) (M - 1)$  berarti  $1 \times 1$ . Seandainya matriks tersebut K dituliskan:  $[b_2]$  maka nilai determinannya  $|b_2| = b_2$ . Demikian

pula pada persamaan Neraca Perdagangan (2) terdapat 1 variabel dengan koefisien nol yaitu variabel XTI. Bila matriks tersebut L dituliskan  $[a_2]$  maka nilai determinannya  $|a_2| = a_2$

Oleh karena kedua persamaan di atas telah memenuhi order dan rank condition terbukti over identified (persamaan 1) dan identified (persamaan 2) maka penaksiran koefisien parameter menggunakan metode Two Stages Least Squares (TSLS) [27].

### Rancangan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t, F dan  $R^2$ .

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan koefisien regresi pada persamaan struktural dalam persamaan simultan, berdasarkan data-data tahun 2000 – 2022 sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Regresi

Hasil Regresi Nilai Tukar US\$ - Rupiah

	Coefficients	Standard Error	t-Statistic	P-value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	9610,00689	319,99826	30,03143	0,00000	8942,50220	10277,51157
x1	0,62263	0,04193	14,85046	0,00000	0,53517	0,71008
x2	-0,02516	0,00383	-6,57411	0,00000	-0,03315	-0,01718

Hasil Regresi Neraca Perdagangan Internasional Indonesia – India

	Coefficients	Standard Error	t-Statistic	P-value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	12775,145	3874,993	3,297	0,004	4664,692	20885,598
x1	0,945	0,224	4,214	0,000	0,475	1,414
x2	-7,079	9,342	-0,758	0,458	-26,633	12,474
x3	-1,255	0,502	-2,498	0,022	-2,307	-0,204

Dari Tabel 2 terlihat nilai koefisien untuk persamaan nilai tukar intercept sebesar 9610,007 artinya sebelum variabel bebas GNI dan XTI beroperasi maka US\$ 1 dapat ditukar dengan Rp 9610,007. Angka ini terbukti sangat besar sebagai dampak krisis ekonomi yang melanda seluruh ASIA termasuk Indonesia (Machmud, 2020) Koefisien GNI sebesar 0,622625 memberi makna bila pendapatan nasional Indonesia naik sebesar Rp 1 triliun maka nilai US\$ naik sebesar Rp 0,622625. Koefisien XTI sebesar -0,025164 dapat diartikan peningkatan nilai ekspor total Indonesia sebesar US\$ 1 juta akan meningkatkan nilai tukar Rupiah terhadap US\$ sebesar Rp 0,025164.

Persamaan neraca perdagangan Indonesia India pada Tabel 2 menunjukkan nilai *intercept* sebesar 12775,14492. Maksud dari angka tersebut bila GNI, IHKI dan ERUS\$ sebesar nol maka besarnya surplus neraca perdagangan Indonesia dengan India cukup besar yaitu US\$ 12775,14492 juta. Kemampuan Indonesia mencapai nilai surplus tersebut berdasar sejarah hubungan perdagangan kedua negara cukup lama dan merambah ke bidang sosial lainnya seperti seni, budaya dan lain sebagainya. Koefisien GNI sebesar 0,9447 menunjukkan bila pendapatan nasional Indonesia naik sebesar Rp 1 triliun maka surplus neraca perdagangan Indonesia dengan India meningkat sebesar US\$ 0,9447 juta. Sebaliknya koefisien IHKI sebesar - 7,07939 dapat diartikan kenaikan indeks harga konsumen Indonesia sebesar satu akan meurunkan nilai NPIII sebesar US\$ 7,07939 juta. Demikian pula dengan kurs US\$ Rupiah

memiliki koefisien – 1,25514 memberi makna bahwa apresiasi US\$ terhadap rupiah sebesar Rp 1 akan menaikkan surplus NPIII sebesar US\$ 1,25514 juta.

## Uji Statistik

### Persamaan Nilai Tukar US\$ Rupiah

Untuk mengetahui signifikansi secara parsial dan bersama hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji t (Tabel 2) dan F statistik (Tabel 3) pada persamaan nilai tukar US\$ Rupiah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji F  
Persamaan Nilai Tukar

Analysis of Variance (ANOVA)					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	2	112604576,854	56302288,427	192,552	8,60E-14
Residual	20	5848015,139	292400,757		
Total	22	118452591,993			
Confidence level	1				

Pada Tabel 2 di atas terlihat bahwa intercept, GNI dan XTI memiliki t-hitung masing-masing 30,0314; 14,85045 dan 6,574114 jauh lebih besar dari t-tabel sebesar 2,845 pada tingkat signifikansi 1%. Berarti intercept, GNI dan XTI secara parsial berhubungan signifikan dengan nilai tukar US\$ Rupiah pada taraf 1%. Kemudian untuk uji F (Tabel 3) terlihat nilai F-hitung sebesar 192,55178 ternyata lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 8,10 sehingga secara simultan signifikan pada tingkat signifikansi 1%.

### Persamaan Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India

Dengan cara yang sama seperti persamaan nilai tukar maka hasil perhitungan t-hitung (Tabel 2) dan F-hitung dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4, Uji F  
Persamaan Neraca Perdagangan Internasional Indonesia – India

Analysis of Variance (ANOVA)					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	3	198055498,068	66018499,356	23,127308298	1,474319E-06
Residual	19	54236812,672	2854569,088		
Total	22	252292310,740			
Confidence level	0,95				

Hasil dari Tabel 2 selain IHKI maka intercept, GNI dan ERUS\$ mempunyai nilai t-hitung yang besar masing-masing 3, 29681; 4,21395 dan 2, 49825. Nilai t-hitung untuk intercept dan GNI terbukti lebih besar dari t-tabel pada tingkat signifikansi 1% (2,861). Variabel ERUS\$ mempunyai t-hitung sebesar -2,49825 signifikan pada taraf 5% (t-tabel = 2,093). Sedangkan IHKI memiliki t-hitung sebesar – 0,707939 tidak signifikan baik pada taraf 1 % dan 5 %. Untuk nilai F=hitung (Tabel 4) sebesar 23,1273 terbukti lebih tinggi dari F-tabel sebesar 5,03 pada tingkat signifikansi 1%. Hasil perhitungan tersebut dapat dimaknai walaupun secara parsial ada satu variabel bebas IHKI yang tidak signifikan, namun secara simultan penggunaan ketiga

variabel bebas tersebut dapat mempengaruhi Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India.

### UJI R<sup>2</sup>

Persamaan Nilai Tukar US\$ Rupiah

Untuk mengetahui hasil uji R<sup>2</sup> persamaan nilai tukar dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 5 Uji R<sup>2</sup>  
Persamaan Nilai Tukar**

<b>Regression Statistics</b>	
R <sup>2</sup>	0,950629909905768
Standard Error	540,740933283822
Count of X variables	2
Observations	23
Adjusted R <sup>2</sup>	0,945692900896344

Pada Tabel 5 terlihat persamaan nilai tukar US\$ Rupiah mempunyai R<sup>2</sup> sebesar 0,95062 atau 95,062% . Angka tersebut berarti proporsi variasi nilai tukar dapat diterangkan oleh pendapatan dan nilai ekspor total Indonesia dalam model simultan, yang dapat dideteksi sebesar 95,026% dan sisanya adalah faktor-faktor lain.

**Tabel 6 Uji R<sup>2</sup>  
Persamaan Neraca Perdagangan  
Indonesia – India**

<b>Regression Statistics</b>	
R <sup>2</sup>	0,785023917245247
Standard Error	1689,54700674574
Count of X variables	3
Observations	23
Adjusted R <sup>2</sup>	0,751080325231339

Hasil uji R<sup>2</sup> persamaan neraca perdagangan internasional Indonesia India dapat dilihat pada Tabel 6 sebesar 0,78502 atau 78,502%. Angka tersebut dimaknai bahwa proporsi variasi neraca perdagangan dapat diterangkan oleh pendapatan nasional, indeks harga dan nilai tukar US\$ Rupiah dapat dideteksi pada persamaan model simultan sebesar 78,502%. Sedangkan sisanya adalah faktor-faktor lain.

## Analisis Ekonomi

### Persamaan Nilai Tukar US\$ Rupiah

H<sub>1</sub>: Pendapatan nasional Indonesia berpengaruh positif terhadap nilai tukar US\$ Rupiah

Pendapatan nasional Indonesia berhubungan positif terhadap nilai tukar US \$ Rupiah berarti kenaikan pendapatan nasional akan menurunkan nilai tukar Rupiah terhadap US\$. Faktor utamanya sebagian besar barang-barang kebutuhan Indonesia harus dipenuhi dari impor baik untuk sektor pertanian dan industri. Pemenuhan komoditas pertanian mulai beras, bawang putih, bawang merah dan tanaman sayuran lainnya untuk konsumsi maupun proses produksi melalui impor. Terlebih dengan adanya kemudahan yang diberikan oleh pemerintah baik dari pemungutan bea maupun keringanan pajak dan konsekuensi dari pasar bebas terbukti Indonesia telah menjadi negara konsumtif terbesar. Demikian halnya dengan komponen-komponen barang industri harus diimpor dan dirakit di Indonesia semakin meningkatkan permintaan terhadap US\$ sehingga berdampak turunnya nilai tukar Rupiah terhadap US\$.

H<sub>2</sub>: Nilai ekspor Indonesia berpengaruh negatif terhadap nilai tukar US\$ Rupiah

Nilai ekspor total Indonesia yang meningkat dapat diartikan kenaikan penawaran valuta asing US\$ di pasar internasional. Sebagai contoh Bio Farma, salah satu produsen vaksin asal Indonesia menghasilkan produk ramah lingkungan karena telah melalui uji riset dan pengalaman yang panjang. Kegigihan Bio Farma memenuhi vaksin dunia melalui WHO dan UNICEF ditunjang kapasitas produksi lebih dari 3,2 miliar dosis per tahun. Bahkan di tengah krisis global mampu meningkatkan ekspor dengan tiga strategi yaitu mempertahankan prakualifikasi WHO, ekspansi kapasitas, fasilitas dan kapabilitas serta transfer teknologi (Dede Suryadi & Arie Lityah, 2017). Kesuksesan Bio Farma dan perusahaan-perusahaan lain di Indonesia berjuang menembus pasar ekspor sangat membantu apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap US\$.

### Persamaan Neraca Perdagangan Internasional Indonesia India

H<sub>3</sub>: Pendapatan nasional Indonesia berhubungan positif terhadap Neraca Perdagangan Indonesia India

Pendapatan nasional Indonesia berhubungan positif terhadap Neraca Perdagangan Indonesia India. Faktor utamanya peningkatan pendapatan nasional akan menolong Usaha Mikro dan pengusaha Indonesia untuk dapat berinvestasi pada barang-barang modal yang diperlukan untuk proses produksi menghasilkan bahan mentah atau barang jadi. Permodalan yang kuat terbukti memperlancar komoditas ekspor Indonesia ke India seperti biji tembaga, biji besi dan asam lemak monokarbosilat. Ketiga jenis komoditas tersebut termasuk jajaran top 25 (komoditi ) ekspor non migas Indonesia 2016 (Sudarmadi, 2017). Kemampuan eksportir memasuki pasar ekspor India karena dapat memenuhi kualitas produk permintaan para pembeli luar negeri (Sudarmadi, 2017).

Tischerzentrum Bandung selaku produsen dan eksportir MDF lamination board, plywood lamination board, dan particle lamination board terinspirasi memproduksi produk-

produk tersebut karena sudah eksis di berbagai negara antara lain India. Perusahaan tersebut aktif mengikuti pameran di luar negeri dan hadir di berbagai media online dan misi dagang, serta branding melalui perwakilannya di luar negeri. Pelayanan terhadap potential buyer harus diikuti demi mendapatkan kepercayaan dengan memperkenalkan datang ke pabrik melihat langsung proses produksinya (Kusnan M. Djawahir, 2017). Kegigihan para eksportir dalam mengeksplor pasar di tengah kelesuan global justru menciptakan diversifikasi tinggi yang dapat meningkatkan surplus perdagangan bilateral Indonesia India [4].

H<sub>4</sub>: Indeks harga konsumen Indonesia berhubungan negatif terhadap Neraca Perdagangan Indonesia India.

Indeks harga konsumen Indonesia berhubungan negatif terhadap Neraca perdagangan Indonesia India. Sesuai hukum permintaan naiknya harga akan menurunkan daya beli terhadap komoditas domestik yang dianggap lebih mahal harganya. Sebagai contoh komoditas bawang merah dari India mempunyai tekstur warna merah yang lebih kuat dan harga yang rendah telah tersebar di pasar domestik. Dari sisi harga komoditas bawang merah India lebih dipilih, akan tetapi dari sisi kualitas konsumen Indonesia lebih menyukai bawang merah domestik yang terkenal dari Brebes dengan rasa yang lebih enak sehingga permintaannya lebih besar. Untuk kasus barang industri, kendaraan bermotor India diimpor oleh konsumen Indonesia untuk kebanggaan dan volumenya sangat kecil dibandingkan kendaraan bermotor dari Jepang yang volumenya sangat besar.

Ditinjau dari elastisitas atau kepekaan menunjukkan bahwa kedua komoditas diatas bersifat inelastis dan kurang responsif terhadap perubahan harga. Kelemahan ini berdampak pengaruh IHKI sangat lemah dari uji-t dalam mempengaruhi defisit neraca perdagangan Indonesia India [33].

H<sub>5</sub>: Nilai tukar US\$ Rupiah berpengaruh negatif terhadap nilai Neraca Perdagangan Indonesia India.

Nilai tukar US\$ Rupiah berpengaruh negatif terhadap nilai neraca perdagangan Indonesia India. Ketika rupiah apresiasi terhadap US\$ surplus neraca perdagangan Indonesia India semakin meningkat. Faktor nya adalah keberhasilan perdagangan bilateral selain disebabkan oleh keunggulan atau daya saing perlu didukung oleh pemerintah untuk memfasilitasi agar produk kita dapat diterima di India dengan prinsip saling menguntungkan. Ditinjau dari jenis komoditas ekspor Indonesia ke India lebih banyak barang-barang industri disinyalir memberikan nilai tambah lebih tinggi bagi Indonesia. Keunggulan Indonesia yang dikaruniai SDA yang melimpah telah mencatat nilai ekspor Indonesia ke India terus meningkat walaupun US\$ melemah. Sebagai contoh batu bara adalah bahan bakar mineral yang menjadi bahan baku bagi India untuk produk teknologi modern.

Peran pihak terkait dalam perdagangan bilateral Indonesia India sangat penting untuk dapat mengeksportir komoditas Indonesia. Kebijakan Kementerian Perdagangan di bidang birokrasi dengan melakukan deregulasi, debirokratisasi dan penegakan hukum berupa pemangkasan layanan 49 perizinan dan penerapan harga patokan ekspor (HPE) untuk kelapa sawit dan turunannya, mengembangkan skema imbal dagang yaitu mengoptimalkan SKA preferensi sesuai Free Trade Area seperti ASEAN India. Kebijakan lain adalah s pengelolaan pasar melalui technical regulation NTMS (Non Tariff Measures) dengan pendekatan K3L (Kesehatan, Keselamatan, Keamanan dan Lingkungan) dengan memberikan kemudahan impor barang modal, bahan baku dan penolong. Kemudian digulirkan kebijakan melindungi pasar ekspor dari tindakan unfair trade, yaitu penanganan Dumping-Subsidy-Safeguard (DSS) selama

periode 1990-2016 mencapai 260 kasus. Seluruh kebijakan tersebut dapat menjadi stimulasi dalam mendorong ekspor (Kusnan M. Djawahir, 2017).

Di samping peran pemerintah pengusaha ekspor harus mampu menghasilkan produk kompetitif di pasar global. Sebagai contoh inovasi yang dilakukan oleh PT Tizchlerzentrum Bandung menemukan teknologi laminasi kayu lapis MDF (medium density fiber-board) mampu menghasilkan produk papan MDF premium yang dapat menembus pasar ekspor India (Kusnan M. Djawahir, 2017). Sedangkan Bio Farma membentuk Forum Riset Vaksin & Lifescience Nasional, bersinergi dengan lembaga riset, universitas, pemerintah dan industri agar riset lebih fokus dan ada percepatan riset. Alhasil Bio Farma mampu menjadikan Indonesia penyedia vaksin bagi negara-negara berkembang bersama China dan India (Dede Suryadi & Arie Lityah, 2017).

### **Solusi Dan Temuan**

Solusi yang harus dilakukan Indonesia dalam memperkuat perdagangan bilateral ke India adalah (Sudarmadi, 2017):

1. Diversifikasi produk ekspor dan kebijakan hilirisasi yang lebih progresif terhadap produk tambang seperti batu bara dan tembaga untuk dapat diolah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah lebih tinggi bagi Indonesia.
2. Kolaborasi dan perundingan perdagangan bilateral lebih tinggi untuk dapat meningkatkan kualitas dan inovasi produk ekspor serta penjaminan ketersediaan bahan baku yang lebih berorientasi ke dalam negeri dengan menjalin kerjasama dari hulu ke hilir.
3. Peningkatan sarana transportasi penunjang ekspor serta perbaikan sistem logistik nasional agar lebih terintegrasi, efektif dan efisien.

### **Temuan dari hasil riset ini adalah:**

1. India yang mempunyai laju pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari Indonesia merupakan peluang bisnis bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor Indonesia ke India terutama untuk sektor non migas. Hal ini terbukti India penyumbang surplus neraca perdagangan non- migas terbesar bagi Indonesia. Peningkatan nilai ekspor tersebut masih didominasi barang-barang primer seperti batu bara, biji besi, tembaga, lemak. Seluruh komoditas tersebut akan memberi peluang tinggi bagi India untuk dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dengan memproses menjadi barang jadi yang akan diekspor ke mitra dagang yang lebih kuat Amerika Serikat. Keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) India menjadi tantangan bagi Indonesia untuk dapat produktif sehingga daya saing ekspor kita meningkat pada barang sekunder dan tersier.
2. Produk kendaraan bermotor diimpor Indonesia dari India mencerminkan keunggulan India memproduksi barang padat teknologi meskipun digunakan oleh konsumen Indonesia untuk kebanggaan (Buku Sosiologi ekonomi)(Bagong Suyanto, 2013). Indonesia sebagai negara yang memiliki SDM tinggi harus dapat memproduksi sendiri dan mampu bersanding dengan motor India baik dari inovasi maupun kualitas.
3. Perdagangan bilateral Indonesia dengan India lebih sukses didukung oleh keunggulan kompetitif dalam memproduksi barang sesuai dengan selera konsumen negara pengimpor (Dede Suryadi & Yosa Maulana, 2017) Dampaknya peningkatan nilai tukar Rupiah terhadap US\$ dapat meningkatkan ekspor dan justru meningkatkan surplus neraca perdagangan Indonesia India.

## **5. KESIMPULAN**

## Kesimpulan

Simpulan dari hasil perhitungan dan pembahasan adalah:

1. Pendapatan nasional Indonesia berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai tukar US\$ rupiah dan sebaliknya untuk nilai ekspor total Indonesia.
2. Pendapatan nasional Indonesia berhubungan positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia India. Indeks harga konsumen Indonesia berhubungan negatif dan tidak signifikan, sedangkan nilai tukar US\$ rupiah berhubungan positif dan signifikan.
3. Solusi yang harus dilakukan adalah diversifikasi produk, penyediaan sarana secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan inovasi dan kualitas. Temuan riset daya serap ekspor bahan mentah Indonesia ke India tinggi karena pertumbuhan ekonomi India di atas Indonesia dan keunggulan mengolah menjadi barang jadi; India mampu memproduksi kendaraan bermotor yang diimpor oleh Indonesia sedangkan Indonesia belum bisa berkompetisi; perdagangan Indonesia dengan India lebih didukung oleh keunggulan kompetitif.

## Saran

Saran diajukan bagi:

1. Pengekspor untuk lebih berinovasi menghasilkan barang-barang jadi berkualitas yang padat SDM dan teknologi sehingga dapat meningkatkan daya saing dalam pengelolaan barang-barang tambang menjadi barang jadi sehingga dapat beranjak menjadi negara maju.
2. Pemerintah supaya melindungi petani dalam memajukan industrialisasi yang berbasis sektor pertanian yang menjadi ciri khas Indonesia dengan mengoptimalkan pengelolaan SDA yang lebih ramah lingkungan dengan mewadahkan melalui koperasi.
3. Universitas berkolaborasi dengan pelaku usaha mikro dan koperasi yang berorientasi ekspor untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan semua pihak melalui pendampingan dan pelatihan.

## REFERENSI

- Bagong Suyanto. (2013). *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme* (Pertama). Kencana Prenada Media Group.
- Dede Suryadi & Arie Lityah. (2017). Bio Farma, Sang Petarung Yang Tembus 130 Negara. *SWA, XXXIII*, 10–11.
- Dede Suryadi & Yosa Maulana. (2017). Wax Industri Nusantara Memasok Lilin Premium Hingga Amerika Dan Eropa. *SWA, XXXIII*(Sajian Utama), 52–53.
- Delima Sari Lubis. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Al-Masharif*, 6(1), 29–40.
- Diana, I. K. A., & Dewi, N. P. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 9(8), 1631–1661.
- Drs. H.M. Yacob Ibrahim, M.M. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis* (Revisi). Rineka Cipta.
- Erwandi, T. (2021). *HARTA HARAM: MUAMALAT KONTEMPORER* (24th ed.). PT Berkat Mulia Insani.
- Eun, Resnice, Sabherwal. (2013). *Keuangan Internasional* (6th ed.). Salemba IV Jkarts.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. Mc Graw Hill Companies.
- Hazizah, N., Viphindartin, S., & Zainuri, Z. (2017). Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat. *E-*

- Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 97.  
<https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4600>
- I Gusti Ayu Purnamawati, G. A. Y. (2021). *Perekonomian Indonesia* (Monalisa, Ed.). Rajawali Pers.
- Idawati, P. D. P. (2015). PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH PADA DOLLAR AMERIKA. *Forum Manajemen*, 13(1), Article 1.  
<https://ojs.stimihandayani.ac.id/index.php/FM/article/view/106>
- iiin Nurul Yulianti. (2014). *Tingkat Suku Bunga SBI, Impor, Cadangan Devisa terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$ tahun 2001-2013*.
- Indonesia, Key Indicators | ADB Data Library | Asian Development Bank*. (2022).  
<https://data.adb.org/dataset/indonesia-key-indicators>
- Iskandar Andi Nuhung. (2013). STRATEGI PENGENDALIAN IMPOR HORTIKULTURA. *Jurnal Agribisnis*, 7(2), 173–188.
- Kusnan M. Djawahir. (2017). Makin Banyak Eksportir Tangguh, Ekonomi Makin Kokoh. *SWA, XXXIII*(Sajian Utama), 22–23.
- Machmud, A. (2020). DAMPAK DEPRESIASI RUPIAH TERHADAP PERKEMBANGAN IMPOR INDONESIA. *Quantitative Economics Journal*, 5(1), 28–53.  
<https://doi.org/10.24114/qej.v5i1.17480>
- Mahyus Ekananda. (2014). *Ekonomi Internasional*. Erlangga.
- Muchlas, Z., & Alamsyah, A. R. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURS RUPIAH TERHADAP DOLLAR AMERIKA PASCA KRISIS (2000-2010)*. 9.
- Murni, A. (2013). *Ekonomika Makro* (R. Novitasari, Ed.). PT Refika Aditama.
- Nopirin. (1997). *Ekonomi Internasional* (3rd ed.). BPFE-YOGYAKARTA.  
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=19935>
- Robby Nugraha, T. Y. (2023). KERJASAMA PERDAGANGAN INDONESIA - INDIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR KOMODITAS REMPAH. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 2(2), 49–61. <https://doi.org/10.59066/jmae.v2i2.439>
- Sudarmadi. (2017). *Mereka Membawa Pelita Di Panggung Ekspor*. XXXIII(SAJIAN UTAMA), 54–64.
- Sugartiningsih. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Makro yang Berpengaruh Terhadap Perdagangan Indonesia dengan Cina Dalam Usaha Merespon Pasar Bebas Tahun 2020*, *Proceeding, UKM, 2014* [Prosiding]. MEBC 2014, UKM Bandung.
- Sugartiningsih. (2015). *Analisis Fluktuasi Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Dan Pengaruhnya Terhadap Impor Indonesia Dari Amerika Serikat Periode 1988-2012*.
- Sugartiningsih. (2019). Realization of Expansive Monetary Policy in Pressing Inflation in Indonesia for the Period 2005.07-2016.07. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems, Vol. 11, 03-Special Issue*, 11(3).
- Sugartiningsih. (2021). PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN BATH TERHADAP DOLLAR AS SERTA SUKU BUNGA INDONESIA TERHADAP NILAI EKSPOR INDONESIA KE THAILAND PERIODE 2000-2019. *WELFARE JURNAL ILMU EKONOMI*, 2(2), 109–121. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
- Sugartiningsih & Eddy Winarso. (2023). *Analysis of Price Sensitivity of Indonesian Imported Sugar to the Volume of Indonesian Sugar Imports from Australia period 2010-2021*. 3(1).

- Sugiartiningsih & Ening Wariningsih. (2008). *Pengaruh Fluktuasi Dollar Terhadap Neraca Perdagangan Bilateral (produk Nonmigas) Indonesia Amerika Serikat Periode 2000.01-2007.12. II No 2*, 105–119.
- Sugiartiningsih, Wasifah Hanim, Syafrizal Ikram, & Syafdinal. (2019). Analysis of Development of Indonesian Oil and Gas Export and Import in International Markets and Current Transactions Indonesia Period 2008.1-2018.3. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems, Vol. 11, 03-Special Issue, 2019, 11(03-Special Issue)*, 933–940.
- Sugiartiningsih, & Winarso, E. (2021). The Influence of Indonesian Rice Import Prices from Vietnam and Income Prices from Vietnam for The Periode 2000-2018. *International Journal of Advance and Innovative Research (ISSN:2394-7780) Volume 8 Issue 1(IV) January -March 2021, 8(1(IV))*, 231–240.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D* (24th ed.). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Utari D.L. Kiay Demak, Rubby J. Kumaat, & Dennij Mandej. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18 No 02*, 182–192.
- Wijaya, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 1999Q1-2019Q2. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, 11(2)*, 197–209.  
<https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.1919>